



Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan *Self-Confidence* dan Interaksi Sosial Siswa

Anisa Putri Nastiti¹, Guruh Sukma Hanggara²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

anisaputrin18@gmail.com¹, kangguruh@gmail.com²

ABSTRACT

Self-confidence is a positive attitude towards oneself that states that you are sure that everything can be realized with all the abilities you have without excessive anxiety. Social interaction is all forms of relationships between individuals to form a balanced relationship between individuals and groups. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of sociodrama techniques in increasing self-confidence and social interaction among high school students throughout the city of Kediri. The type of research used is quantitative research, Pre-Experimental Design (Nondesign), or impure experiments, and one form of an experiment is One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were students with a proportional random sampling technique. In this study, the data collection method used is a questionnaire method, and to analyze the data using the t-test formula. After that, the results will be obtained on whether the sociodrama technique can increase the self-confidence and social interaction of high school students throughout the city of Kediri.

Keywords: self-confidence, social interaction, sociodrama techniques.

Self Confidence atau kepercayaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri yang hubungannya adalah yakin akan segala hal dapat direalisasikan dengan segala kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya rasa cemas yang berlebihan. Interaksi sosial adalah segala bentuk hubungan antar individu untuk membentuk hubungan yang seimbang antar individu maupun kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitas penerapan teknik sociodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa SMA se-Kota Kediri. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, *Pre- Experimental Design (Nondesign)* atau eksperimen tidak murni, dan salah satu bentuk eksperimennya adalah *One- Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan untuk menganalisis data menggunakan rumus t-test. Setelah itu akan didapat hasil apakah teknik sociodrama dapat meningkatkan *self confidence* dan interaksi sosial siswa SMA se-Kota Kediri.

Kata Kunci: self confidence, interaksi sosial, teknik sociodrama.

PENDAHULUAN

Masa remaja juga disebut sebagai masa transisi dimana individu mulai mengalami perubahan fase dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa pubertas, manusia mulai mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Berbagai masalah muncul dari perubahan psikologis pada remaja ini, antara lain kurangnya rasa percaya diri atau harga diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu komponen terpenting dalam diri seseorang, karena rasa percaya diri yang tinggi dapat mengantarkan seseorang untuk



bertindak tegas dan optimis, mereka memiliki kemampuan yang kuat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya dalam rangkaian sempurna yang dapat mereka selesaikan. sangat “Orang dengan kepercayaan diri yang tinggi bersifat fleksibel, toleran, tidak mudah dipengaruhi tindakannya oleh orang lain dan dapat menentukan sendiri langkah-langkah tertentu dalam hidupnya. Orang dengan kepercayaan diri yang tinggi tampak lebih tenang, tidak takut dan selalu bisa percaya diri” (Gufron dan Rini, 2010:34). Kepercayaan adalah tulang punggung manusia ketika berhadapan dengan orang lain. Percaya diri adalah sikap percaya diri yang memiliki potensi positif dan dapat membantu mencapai atau mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri juga merupakan masalah penting bagi siswa ketika datang untuk mengajar dan belajar. Siswa yang percaya diri lebih aktif bertanya tentang materi atau kegiatan yang tidak mereka pahami. Selain itu, siswa yang percaya diri memiliki optimisme untuk mencapai tujuan mereka dan menjadi aset terpenting dalam magang atau tugas kinerja. Penguatan rasa percaya diri itu harus menjadi tugas bersama, dimulai dari generasi muda itu sendiri, keluarga dan sekolah. dan komunitas. Sekolah memegang peranan penting dalam upaya perbaikan. Karena di sekolah, siswa memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk bertukar pikiran dan belajar, memahami dan mempraktekkan segala hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah lain yang dihadapi kaum muda adalah interaksi sosial yang rendah atau berkurang. Manusia disebut sebagai "manusia-sosial", yaitu makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bersama orang lain, bekerja sama dan saling membantu. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial secara fitrah. Agar sesama dapat hidup nyaman, saling memberi dan menerima, saling melengkapi dan merasakan cinta dan empati. Setiap interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Syarat utama ada tidaknya kegiatan sosial adalah interaksi sosial (wulandari). Sudariyanto (2010:21) Interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bertemu dengan orang atau kelompok lain, lalu bersentuhan, bekerja sama, dll untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini dapat dilihat sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar dari proses sosial. Interaksi sosial menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Artinya, kedua belah pihak harus saling menjawab. Manusia selalu berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi hidupnya. Interaksi sosial itu sendiri adalah hubungan antara seseorang dengan individu. Interaksi sosial merupakan hubungan individu dimana perilaku saling mempengaruhi (Sarwono, 2018). Kemampuan berinteraksi dengan baik memudahkan peserta untuk berkomunikasi dengan orang lain dan membangun hubungan yang baik dalam berbagai kegiatan. Indikator interaksi sosial meliputi: komunikasi adalah proses pemindahan informasi dari satu orang ke orang lain, sikap adalah perasaan seseorang untuk mengenali



aspek-aspek tertentu, perilaku kelompok didefinisikan sebagai saling ketergantungan untuk mencapai suatu tujuan, dan norma sosial sebagai perilaku dalam masyarakat.

Menurut Suranto (2011), interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan dinamis yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial adalah hubungan antar individu dimana perilaku mereka terhadap satu sama lain berubah. (Santoso, 2010:164). Hambatan yang sangat nyata dalam interaksi siswa di sekolah adalah lingkungan sekolah, pasti ada perbedaan kepribadian dan karakter antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, tidak semua siswa dapat menerima siswa yang lain, ada juga siswa yang menganggap teman sebagai memilih temannya. berteman bersama Interaksi sosial memberikan efek positif, antara lain terpenuhinya kebutuhan individu dan kolektif, peningkatan kerjasama, terciptanya tingkat solidaritas dan kedekatan interpersonal yang tinggi. Interaksi sosial juga memiliki efek negatif, seperti munculnya persaingan sehingga kontrol sosial tidak berjalan, interaksi yang tidak seimbang membuat mereka berbahaya dan tindakan yang dilakukan dapat menyebabkan kontak fisik.

Permasalahan kurangnya kepercayaan diri dan rendahnya interaksi sosial di lingkup SMA menjadi pemicu kurang berkembangnya pribadi siswa, oleh karena itu guru BK selaku pembimbing utama siswa disekolah mampu memberikan layanan bimbingan yang dapat membantu membentuk atau meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan interaksi sosial siswa. Disini guru BK diharapkan dapat membuktikan seberapa efektifnya penerapan teknik sosiodrama untuk mengatasi masalah-masalah siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Sosiodrama sebagai salah satu bentuk bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan bermain peran. Melalui kegiatan ini, siswa dituntut untuk memainkan karakter tertentu dan kemudian menampilkannya di depan kelas. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan atau komentar terhadap kegiatan drama, menyimpulkan atau membuat catatan yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Sosiodrama adalah salah satunya metode berdasarkan drama atau peran. Ada dua jenis metode dramatisasi, yaitu sosiodrama dan role playing. Ada kesamaan antara sosiodrama dan peran bermain. Dalam sosiodrama peran aspek sosial lebih penting dari berperan dalam bermain peran. Sosiodrama adalah drama atau role-playing bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah-masalah sosial. Berdasarkan sosiodrama Usman adalah lakon atau dramatisasi dengan naskah sederhana yang dibuat sendiri dan siswa mengembangkannya dengan mendramatisasi hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau masalah sosial. (Widyahhening, dkk, 2012). Menurut Aqib (2011: 44) teknik sosiodrama, termasuk salah satu kegiatannya bermain peran. Sesuai



dengan namanya, Teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah sosial. Siswa diberi peran sesuai dengan alur cerita yang telah disiapkan. Setelah permainan dilakukan, diadakan diskusi tentang pemeran, alur cerita, dan akurasi pemecahan masalah dalam cerita itu. Sedangkan Huda (2013: 115) mengatakan bahwa sisodrama (bermain peran) adalah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu dan sosial.

Model ini membantu setiap siswa menemukan makna pribadi dalam dunia sosial dan memecahkan dilema pribadi. Sosiodrama adalah keterlibatan siswa dan akurasi solusi. Menurut Widyahening, dkk (2012:253), sosiodrama merupakan metode yang didasarkan pada akting atau permainan peran, proyek berskala besar yang tidak dibatasi oleh waktu dan sumber daya. Versi lengkap gim ini adalah alat aturan yang hebat untuk menangani masalah aturan yang kompleks dan kumpulan aturan yang terkait dengan masalah ini. Game dapat orisinal atau dikontekstualisasikan untuk memenuhi kebutuhan pedagang komersial atau organisasi komunitas pertempuran, agama, sosial, pendidikan, industri, dan profesional. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pedagogik” (Sanjaya, 2007:2). b) membawakan situasi atau kreasi baru; Teknik ini mungkin merupakan level permainan penuh, tetapi dirancang untuk memainkan hanya sebagian dari masalah atau situasi. Drama drama membutuhkan orientasi awal dan diskusi tambahan atau pengembangan kesimpulan dengan menggunakan metode lain. Situasi pementasan dapat digunakan untuk menciptakan kembali sidang pengadilan, sesi, dan rapat legislatif. c) Permainan Kecil adalah rangkaian permainan aturan yang dapat digunakan bersama-sama untuk menyusun suatu masalah secara bertahap. d) Dialog pendek adalah jenis permainan drama yang keempat. Jenis ini biasanya hanya memiliki dua, tiga, atau lebih karakter dan dialog singkat yang memberikan konteks yang cukup untuk pertunjukan singkat. Dalam beberapa macam teknik sosiodrama, peneliti tertarik untuk menggunakan dialog-dialog pendek. Karena dialog pendek berumur pendek dan memenuhi kebutuhan siswa. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran atau *roleplaying* yang berasal dari dimensi pribadi maupun sosial untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terhadap masalah sosial dan pemecahan dari masalah tersebut. Menurut Fatimah (2010: 149) menyatakan bahwa “beberapa karakteristik atau sifat individu dengan rasa kepercayaan diri relatif misalnya ada di sebelah: (a) percaya kualifikasi/kemampuan sendiri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, menerima atau menghormati orang lain, (b) Tidak didorong untuk menunjukkan sikap akomodatif untuk diterima oleh orang lain atau kelompok, (c) Berani menerima dan untuk menghadapi penolakan orang lain, berani jadilah dirimu sendiri, (d) cek diri yang baik (tidak moody dan stabil secara emosi), (e) Internal locus of control (berhasil atau gagal, tergantung pada usaha Anda sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan dan jangan menutup / menunggu bantuan



kepada Pihak Ketiga), (e) Memperoleh Informasi citra diri yang positif orang lain dan situasi di luar diri sendiri dan (f) memiliki ekspektasi yang realistis terhadap diri sendiri dirinya sendiri, sehingga ketika tidak ada harapan tercapai, dia masih bisa melihat sisi baiknya tentang diri dan situasinya.

Teknik Sosiodrama dalam meningkatkan *self confidence*

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Ani Endrian tentang dampak teknik sosio drama terhadap kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur asal Lombok Tengah. Tujuan penyusunan tabel penyimpangan sebelum dan sesudah dilakukan pengujian adalah untuk mengetahui penyimpangan yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan teknik sosio drama. Berdasarkan hasil wawancara sebelum dan sesudah dengan 15 siswa berkepercayaan diri rendah. Hasil yang diperoleh adalah siswa terpengaruh secara signifikan oleh perlakuan dengan teknik sosio drama, sehingga perubahan yang terjadi pada hasil nilai data angket pre-test yaitu 792, dan hasil data post-test. nilai - Kuesioner. , yaitu 868. Dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan, hasil survei pre-test rendah, berbeda dengan perlakuan atau setelah pembagian angket post-test kepada siswa, dan hasilnya adalah perubahan penting , meskipun ada materi. hasil yang tidak sesuai dengan harapan peneliti, ringkasan dan treatment yang dilakukan oleh peneliti cukup berhasil. Langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini adalah: (1). Saat membuat hipotesis nol (H_0) untuk menghitung analisis statistik, hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut: Teknik sosio drama tersebut mempengaruhi harga diri siswa MA Nurul Ishlah Beleka Praya Lombok Tengah tahun ajaran 2014/2015, sehingga terlebih dahulu harus diubah menjadi hipotesis nol (H_0) sehingga berbunyi: Teknik sosiodrama tidak mempengaruhi kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Lombok Tengah tahun ajaran 2014/2015. (2). Buat desktop: Penyusunan lembar kerja pra dan pasca tes berfungsi untuk mengolah informasi yang dikumpulkan dari kuesioner. (3) Masukkan data ke dalam rumus. (4) Pengujian nilai t-test yang diperoleh melalui analisis menunjukkan bahwa nilai $t = 16,78$ kemudian diperhitungkan dengan nilai t tabel, dimana $df (N-1)$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,144$ adalah . (5). Berdasarkan kesimpulan, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t adalah 16,78, berdasarkan tingkat signifikansi $5n$ $df=14$, terlihat besarnya batas untuk menolak hipotesis nol (H_0). pada tabel distribusi adalah 2,144. Fakta ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($16,78 > 2,144$). Karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, penelitian ini dianggap signifikan. Artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan: “Teknik sosiodrama berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa tahun pelajaran 2014/2015 di MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok Tengah. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan teknik sosiodrama Karena dalam penelitian ini telah dilakukan desain posttest kelompok, penerapan teknik sosiodrama berperan positif



dalam membantu siswa membantu memperkuat rasa percaya diri siswa di MA Nurul Ishlah Beleka Praya Lombok Timur pada pertengahan tahun pelajaran 2014/2015. Kepercayaan diri ditandai dengan: 1) Keyakinan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung jawab dan 5) Rasional. Teknik sosiodrama adalah metode pembelajaran yang melibatkan mendramatisasi perilaku dalam kaitannya dengan masalah sosial. Tujuannya agar siswa mampu mengevaluasi dan menghargai perasaan orang lain, berbagi tanggung jawab, membuat keputusan secara spontan dalam situasi kelompok dan mendorong siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah. Teknik sosiodrama adalah belajar memainkan peran yang meningkatkan nilai tanggung jawab dan kesadaran diri. Tujuan dari teknik sosiodrama adalah untuk merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah, untuk menghilangkan kebingungan, untuk mendapatkan kepercayaan diri siswa yang sebelumnya pemalu dan cemas, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk membuka diri dan berani menjadi lebih kuat, siswa berdebat di depan kelas. , mempresentasikan ide dan gagasan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data yaitu: nilai t hitung adalah 16,78 dan ketika tabel distribusi t t ada dalam tabel dimana db (N-1) 15-1 = 14, pada tingkat signifikansi 5% = 2,144, yaitu H. t-number lebih besar dari t-tabel yaitu (16,78 > 2,144). Sehingga dari landasan teori yang disajikan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan analisis statistik menggunakan rumus uji-t, diperoleh hipotesis nol (Ho) yaitu: teknik sosio drama tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa tahun ajaran 2014/2015 MA Nurul Ishlah Beleka Praya Lombok Tengah Timur dan hipotesis alternatif (Ha) yaitu: teknik Sosiodrama Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Oleh MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu pengenalan layanan informasi berperan positif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Lombok Tengah Timur, dengan kata lain semakin banyak guru menggunakan teknik sosio drama di sekolah maka semakin tinggi rasa percaya diri siswa. . semakin meningkat sosio drama tentang kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah Beleka Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari hasil penelitian, yaitu:Skor-t 16,78 berada di atas batas 2,021; H. nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (10,847 > 2,144) pada taraf signifikansi 5%, sehingga penelitian ini dapat dikatakan “signifikan”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ani Endrian tentang pengaruh teknik sosio drama terhadap kepercayaan diri siswa di MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Lombok Tengah Timur membuktikan bahwa pemberian teknik sosio drama berpengaruh positif terhadap perubahan kepercayaan diri siswa. . Bagi siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Lombok Tengah Timur, hal ini dapat ditunjukkan dengan perubahan data pretes yang lebih rendah dan peningkatan skor pada data postest.



Selain data tersebut, terdapat penelitian lain yang meneliti tentang kemampuan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam Jurnal Keefektifan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember. Pada penelitian ini hasil belajar siswa SMPN 2 Jember menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti konseling kelompok dengan metode sosiodrama. Hasil survey menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 2 Jember memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sebelum diberikan penyuluhan sosiodrama. Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti group tour dengan menggunakan metode sosiodrama. Hal ini juga terlihat dari hasil rata-rata setelah dilakukan pengujian. Rasa percaya diri siswa meningkat ketika mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan konseling kelompok. Siswa dapat mengeksplorasi perilaku dengan cara yang dapat menggambarkan dinamika kelompok. Akibatnya, siswa yang kurang percaya diri atau pemalu menjadi lebih percaya diri. Melalui metode sosiodrama ini, siswa juga dilatih untuk mengkomunikasikan pemahaman dan perasaannya, mengembangkan kesetiaan kepada teman, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Secara tidak langsung, metode sosiodrama juga dapat mengembangkan bakat dan potensi siswa. Yang terpenting, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Siswa yang senang belajar tidak terlalu terbebani untuk menyelesaikan tugasnya sehingga memaksimalkan hasil belajarnya. Dari dua penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Teknik ini terbukti sangat efektif hingga kini bisa diajarkan kepada siswa SMA di Kediri.

Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Dalam penelitian peningkatan interaksi sosial teman sebaya melalui pembelajaran klasikal dengan metode Sosiodrama pada siswa kelas XII SMK 2 Bina Bakti Bandung yang dilakukan oleh Cornelia Douwes, ditemukan bahwa kelas interaksi teman sebaya (pretest) SMAK 2 Bina Bakti-Bandung menunjukkan hasil yang baik. bahwa sebanyak 4 siswa dengan skor antara 66-80 masuk dalam kategori interaksi sosial tinggi, sebanyak 8 siswa dengan skor 53-65 masuk dalam kategori interaksi sosial sedang. , dan 11 siswa penuh memiliki skor 40-52 yang termasuk dalam kategori siswa dengan interaksi sosial yang rendah. Karena beberapa siswa diketahui memiliki sedikit interaksi sosial, mereka perlu diperhatikan. Meskipun hasil post-test menunjukkan tidak kurang dari 9 siswa mendapat nilai 66-80 pada kategori Interaksi Sosial Tinggi, tidak kurang dari 10 siswa mendapat nilai 53 pada interaksi sosial kategori Sedang –65 dan tidak kurang dari 4 siswa mendapat nilai . antara 40 dan 52 yang termasuk dalam kategori rendah interaksi sosial dengan pendidikan. Post test pertama dikatakan tidak berhasil, karena indikatornya belum mencapai nilai minimal 53 dan hanya 80% siswa yang mencapai nilai minimal 53. Namun, 4 siswa memiliki interaksi sosial yang



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



SENJA KKN #3 +Pro siding

Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara ke-3

**LAYANAN BK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK Mendukung
PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**



rendah dan belum mencetak 53 poin. Oleh karena itu, perlu menggunakan model lain sebagai konfirmasi. Setelah Tahap II dilakukan hasil Posttest 2 yang menunjukkan sebanyak 10 mahasiswa dengan skor antara 66 sampai 80 masuk dalam kategori sarjana memiliki interaksi sosial yang tinggi, sebanyak 13 siswa memiliki skor antara 53-65s termasuk kategori siswa dengan interaksi sosial sedang dan sampai 0 siswa berada pada kategori rendah. Dengan demikian, siklus 2 berhasil karena 100% siswa mampu melakukan interaksi sosial di SMP dan SMA dengan skor di atas 53-80. Dalam penelitian ini, penulis menawarkan layanan bimbingan belajar klasikal agar siswa dapat bersikap terbuka dan kooperatif dengan teman-temannya di sekolah. Hal ini diperlukan bagi siswa agar siswa tidak hanya dapat bermain dengan teman dekat tetapi juga dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Oleh karena itu, siswa berinteraksi secara langsung dan tertarik untuk menghabiskan waktu bersama teman lainnya.

Selain data tersebut, terdapat pula penelitian oleh Ahmad Imam mengenai Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama diperoleh hasil Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII Negeri 2 Karangawen Demak, subjek penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas VII, berjumlah 23 siswa. Di mana sebagian siswa ini mengalami kemampuan interaksi sosial yang rendah, oleh karena itu perlu adanya pelayanan yang membantu meningkatkan keterampilan interaksi siswa sehingga mereka dapat berinteraksi dengan siswa lain. Dari hasil pretest dapat diketahui kategori interaksi sosial teman uji teman sejawat (pretest) pada siswa SMP Negeri 2 Karangawen Demak, menunjukkan bahwa, sebanyak 4 siswa yang memiliki nilai antara 66-80 termasuk dalam kategori siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi, sebanyak 8 siswa memiliki nilai antara 53-65 termasuk dalam kategori siswa yang memiliki interaksi sosial sedang, dan sebanyak 11 siswa memiliki nilai antara 40-52 termasuk kategori siswa yang memiliki interaksi sosial rendah. Demikian diketahui beberapa siswa memiliki interaksi sosial yang rendah sehingga mereka perlu mendapatkan layanan. Sedangkan hasil posttest 1 menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa yang memiliki nilai antara 66-80 termasuk dalam kategori siswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi, sebanyak 10 siswa memiliki nilai antara 53-65 termasuk dalam kategori siswa yang memiliki interaksi sosial sedang, dan

sebanyak 4 siswa memiliki nilai antara 40-52 yang termasuk dalam kategori siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Di posttest pertama ini, kamu bisa dikatakan belum berhasil karena indikatornya belum mencapai skor minimal yaitu 53 dan hanya 80% siswa yang mencapai nilai minimal 53. Masih ada 4 siswa yang interaksi sosial masih rendah dan belum mencapai skor 53. Sehingga perlu adanya desain kedua untuk digunakan sebagai tulongan. Setelah siklus II dilakukan hasil posttest 2 dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa memiliki nilai antara 66-80



termasuk dalam kategori siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi, sebanyak 13 siswa memiliki nilai antara 53-65 termasuk dalam kategori siswa yang memiliki interaksi sosial sedang dan sebanyak 0 siswa berada pada kategori rendah. Jadi pada Siklus 2 sudah berhasil, karena 100% siswa sudah memiliki kemampuan interaksi sosial dalam kategori sedang dan tinggi dan memiliki nilai diatas 53-80.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa setelah berpartisipasi layanan konseling klasik, oleh karena itu diperlukan kegiatan kelompok (berupa permainan) dalam menghadapi kurangnya interaksi sosial atau keterampilan yang lemah. Siswa berpengalaman bisa mendapatkan keuntungan dari tawaran kuliah klasik. Jadi siswa yang kurangnya interaksi dapat ditingkatkan menjadi sedang atau tinggi. Bagi mahasiswa yang tahu ada sedikit interaksi sosial, jadi Anda harus bergabung dengan layanan bimbingan belajar klasik. Jadi siswa dengan keterampilan interaksi sosial yang rendah dapat memperoleh keterampilan interaksi sosial sedang hingga tinggi. Dari beberapa penelitian mengenai permasalahan interaksi sosial siswa terbukti dapat ditingkatkan dengan menggunakan penerapan teknik sosiodrama. Hal ini juga dapat menjadi alasan utama terbukti efektifnya teknik sosiodrama sehingga penerapan teknik ini di SMA se-Kota Kediri kemungkinan besar akan membuahkan hasil yang baik. Apabila dalam diri siswa mengalami rendah kepercayaan diri juga rendah dalam interaksi sosial maka hal itu dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya sehingga seorang siswa yang mengalami gangguan tersebut akan mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan psikologisnya dan juga mengalami kemunduran dalam segala aspek dibandingkan dengan siswa yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah-masalah sosial juga memberikan edukasi tentang solusi dari masalah-masalah tersebut. Teknik sosiodrama terbukti efektif untuk meningkatkan *self confidence* siswa hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan pada siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur asal Lombok Tengah dan juga pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember, setelah melakukan pretest dan dilakukan treatment teknik sosiodrama terjadi peningkatan yang signifikan yaitu peningkatan pada hasil posttest. Melalui metode sosiodrama ini, siswa juga dilatih untuk mengkomunikasikan pemahaman dan perasaannya, mengembangkan kesetiaan kepada teman, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Secara tidak langsung, metode sosiodrama juga dapat mengembangkan bakat dan potensi siswa. Sehingga terbukti teknik sosiodrama efektif dilakukan pada siswa SMA se-Kota Kediri. Selanjutnya teknik sosiodrama juga terbukti efektif untuk meningkatkan



interaksi sosial pada siswa hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII SMK 2 Bina Bakti Bandung dan juga pada siswa SMP Negeri 2 Karangawen Demak, setelah melakukan pretest dan mendapatkan treatment berupa teknik sosiodrama mendapatkan hasil berupa meningkatnya hasil posttest secara signifikan. Hal ini berarti teknik sosiodrama dapat dilakukan pada siswa SMA se-Kota Kediri karena sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian dan mendapatkan hasil berupa peningkatan sikap.

SARAN

Peneliti sudah banyak menganalisa mengenai meningkatkan *self confidence* dan interaksi sosial pada siswa dengan melihat beberapa jurnal penelitian. Namun terdapat hal yang tidak dicantumkan dalam jurnal yaitu mengenai presentase tingkat keefektifan teknik sosiodrama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, E. (2016). Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Ma Nurul Ishlah Nw Beleka Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 77-87.
- Aqib, Z. (2011). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Cornelia, D. (2021). Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Samk 2 Bina Bakti Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 55-64.
- Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gufron, & Rini. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurnia Rahmawati, W. d. (2020). Efektifitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 47-56.
- Muhammad, I. (2019). Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 104-108.
- Rukmana Apriani, D. (2022). Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa. *Journal Counseling and Applied*, 34-47.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Surya Kencana.



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



SENJA KKN #3 +Pro siding

Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara ke-3

**LAYANAN BK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK Mendukung
PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**



- Santoso. (2010). Retrieved from Interaksi Sosial:
<http://PengertianInteraksisosialdalamkelompoktemansebaya.com>
- Sarwono. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Press.
- Sudariyanto. (2010). *Interaksi Sosial*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyahening, & Subini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Yonita Indul, M. (2020). Bimbingan kelompok teknik sosiodramaefektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 300-305.